



## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH**

### ***THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN SCHOOLS***

**Eka Puspita Sari<sup>1</sup>, Askari Zakaria<sup>2</sup>, Novita<sup>3</sup>**

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka

Email: [ekapuspitasarii2024@gmail.com](mailto:ekapuspitasarii2024@gmail.com)<sup>1</sup>, [askari@usimar.ac.id](mailto:askari@usimar.ac.id)<sup>2</sup>, [novitaovhy@gmail.com](mailto:novitaovhy@gmail.com)<sup>3</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 07-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Pulished : 12-12-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' learning motivation in schools. The research employed a qualitative method using a literature review approach, involving the collection of data from books, scientific journals, articles, and other relevant documents. The data were analyzed through reduction, verification, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the PAI teacher's role. The findings reveal that PAI teachers play a strategic role in fostering both intrinsic and extrinsic motivation through exemplary behavior, creative teaching methods, positive reinforcement, personal guidance, and the creation of a conducive learning environment. PAI teachers also act as motivators, character builders, and role models, strengthening emotional connections and instilling applicable Islamic values. Collaboration between teachers, schools, and parents further enhances efforts to improve students' learning motivation. Overall, this study highlights that the role of PAI teachers extends beyond cognitive aspects, encompassing character formation, moral development, and holistic learning motivation.*

**Keywords:** *Islamic Education Teacher, Learning Motivation, Islamic Values*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen relevan lainnya. Data dianalisis melalui proses reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik melalui keteladanan, metode pembelajaran yang kreatif, pemberian penguatan positif, pembimbingan personal, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua turut memperkuat upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *Guru PAI, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dikembangkan secara sistematis dan terencana. Pendidikan bukan hanya sekadar pengajaran keahlian di lembaga formal, tetapi juga mencakup pengalaman belajar sepanjang hayat yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan individu



dalam berbagai aspek kehidupan. (Usep Saepul Anwar dkk, 2024). Definisi pendidikan secara luas menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan melalui berbagai lingkungan dan situasi, baik formal maupun informal, serta memiliki tujuan untuk memajukan potensi peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhan dirinya maupun masyarakat secara umum. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan dipahami sebagai upaya terencana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu serta kesadaran terhadap hubungan dan permasalahan sosial di sekitarnya. (Bakhrudin dkk, 2024 )

Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan latihan untuk membantu kedewasaan manusia. Sementara itu, tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Abdul Ghoni & Tuti Andriani, 2024)

Proses pembelajaran sendiri merupakan inti dari kegiatan pendidikan, di mana terjadinya interaksi dinamis antara pendidik (guru) dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran guru sangat penting dalam proses ini, karena selain mengajar, guru juga bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, dan pemberi dukungan moral kepada siswa agar mereka mampu belajar secara optimal. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitif siswa, tetapi juga aspek jasmani, rohani, dan sosial mereka. (Adelia Javiarma dkk, 2025)

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang muncul dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi ini bisa datang dari faktor internal seperti harapan untuk berhasil dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal seperti penghargaan dan lingkungan belajar yang mendukung. Secara umum, motivasi belajar menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan belajar dapat tercapai. ( Audria Putri Arsalna dkk, 2025)

Motivasi belajar menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan kemampuan individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar dalam jangka waktu tertentu. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. ( Eva Julyant dkk, 2021)

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal dan bahkan memengaruhi ketuntasan belajar siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mereka, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang motivasinya rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan motivasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan.



Dengan demikian, motivasi belajar bukan sekadar ‘semangat’ biasa, tetapi merupakan komponen psikologis yang kompleks dan fundamental dalam proses belajar. Motivasi menyediakan energi, arah, dan ketekunan dalam belajar, sehingga tanpa motivasi yang memadai, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Berangkat dari pemahaman ini, penting bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memupuk dan mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan bahan lainya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian (Muhammad Rijal Fadil, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian termaksud buku dan jurnal. Setelah itu, data dianalisis dari berbagai sumber dan diverifikasi atau di ambil kesimpulan yang mendukung sehinggah menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi penting dalam membangun motivasi internal dan eksternal peserta didik. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat ketika guru PAI mampu mengemas pembelajaran secara menarik, memberikan penguatan (reinforcement), membangun kedekatan emosional, serta menanamkan nilai-nilai Islam secara aplikatif.

Kajian terhadap teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori penguatan Skinner, dan teori motivasi belajar Islami juga menunjukkan bahwa guru merupakan faktor eksternal paling dominan dalam memunculkan minat dan dorongan belajar peserta didik. Pembelajaran PAI yang diarahkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih efektif ketika guru mampu mengintegrasikan pendekatan pedagogis dan pendekatan nilai. Dengan demikian, penelitian pustaka ini mengonfirmasi bahwa peran guru PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan sikap, karakter, dan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh

### **Pembahasan**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam konteks pembelajaran modern yang menekankan pada pengembangan kompetensi, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi teladan moral yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritualitas, etika, dan kepribadian positif kepada siswa (M Alwi Af dkk, 2022). Motivasi belajar peserta didik menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa



motivasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, dan tidak memiliki dorongan internal untuk mencapai prestasi yang lebih baik. (Agus Zainudin. 2022) Oleh karena itu, keberadaan guru PAI sangat dibutuhkan untuk menghidupkan kembali semangat belajar siswa melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan inspiratif.

Dalam aktivitas pembelajaran, guru PAI dituntut untuk memahami kondisi psikologis peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi lingkungan keluarga, karakter pribadi, maupun kemampuan akademik. Guru PAI harus mampu membaca kebutuhan tersebut dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dan menarik. Pemahaman terhadap karakter siswa juga penting untuk menentukan cara pendekatan yang tepat dalam membangun motivasi intrinsik (Nur Dzaedzatul & Sunarto, 2025). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk memahami ajaran agama, memperbaiki akhlak, atau menjadi pribadi yang lebih baik. Guru PAI berperan besar dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui pemberian teladan, penyampaian materi yang menyentuh hati, serta suasana pembelajaran yang hangat dan penuh penghargaan. (Ilham Ismail Lubis dkk, 2023)

Selain itu, guru PAI perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman akan memudahkan siswa menerima informasi dan meningkatkan fokus belajar mereka. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Guru PAI yang mampu menunjukkan sikap empati, kesabaran, dan keterbukaan terhadap siswa akan menciptakan hubungan interpersonal yang positif (Bustanul Yuliani dkk, 2023). Hubungan yang hangat antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung. Kondisi ini secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Hisny Fajrussalam dkk, 2025).

Peran guru PAI sebagai motivator juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan dorongan, nasihat, serta penghargaan kepada peserta didik. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui penguatan positif seperti apresiasi verbal, pujian, atau pengakuan atas usaha siswa (Mufida Nabila dkk, 2023). Guru PAI juga menggunakan pendekatan persuasif dengan menekankan nilai-nilai keutamaan dalam Islam, seperti pentingnya menuntut ilmu, keikhlasan dalam belajar, serta manfaat ilmu bagi kehidupan dunia dan akhirat. Pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan secara halus dan berkesinambungan dapat membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan inspirasi hidup bagi peserta didik. (Muhammad Afiq dkk, 2025)

Dalam konteks modern yang dipenuhi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai sosial, guru PAI menghadapi tugas yang semakin kompleks. Peserta didik sering kali mengalami pengaruh lingkungan yang kurang mendukung motivasi belajar mereka, seperti kecanduan gadget, kurangnya perhatian orang tua, atau pergaulan yang tidak produktif. (Novrian Eka Safutra dkk, 2024). Dalam situasi ini, guru PAI menjadi agen perubahan yang berupaya memperkuat benteng karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai keislaman. Melalui pembelajaran PAI, guru berusaha menanamkan prinsip disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran



sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memahami kaitan antara nilai agama dan tujuan hidup mereka, motivasi belajar akan berkembang secara natural. (Deni Riski Setiawan, 2025)

Selain menjadi pengajar dan motivator, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dalam menghadapi permasalahan pribadi siswa. Banyak peserta didik yang mengalami masalah emosional, kurang percaya diri, atau mengalami kesulitan belajar. Dalam situasi demikian, guru PAI sering menjadi tempat bagi siswa untuk mencari solusi melalui bimbingan yang berbasis nilai keagamaan. Kehadiran guru PAI yang mampu memberikan sentuhan spiritual dan pendekatan personal sangat penting untuk membantu siswa bangkit dari masalah yang mereka hadapi. Bimbingan tersebut dapat berupa nasihat yang menenangkan, ajakan untuk memperbaiki ibadah, atau pemberian dorongan agar siswa mampu mengenali potensi dirinya. Upaya ini terbukti dapat mengembalikan semangat belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka secara bertahap. (Hilma Mega Farha & Endah Robiatul, 2025)

Peran guru PAI juga berkaitan dengan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam tindakan. Guru PAI harus menjadi contoh dalam berperilaku, berbicara, serta bersikap kepada siswa maupun sesama guru. Sikap disiplin, sopan santun, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas yang ditunjukkan guru PAI akan menjadi sumber inspirasi bagi siswa dan mendorong mereka untuk meniru serta menerapkan nilai-nilai tersebut. Ketika siswa melihat konsistensi antara apa yang diajarkan dengan apa yang dipraktikkan guru, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar agama dengan sungguh-sungguh.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, guru PAI juga perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini penting karena pembentukan motivasi belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Guru PAI dapat mengadakan komunikasi yang intens dengan orang tua untuk mengetahui kondisi siswa di rumah, memberikan rekomendasi mengenai pembiasaan ibadah, atau menyampaikan perkembangan spiritual siswa selama di sekolah. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan memperkuat proses pembinaan karakter dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah seperti penyediaan fasilitas belajar, program keagamaan, atau kegiatan ekstrakurikuler islami juga sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa. (Asmaul Khusnah dkk, 2022)

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah sangatlah luas dan mendalam. Guru PAI tidak hanya menjadi penyampai materi agama, tetapi juga menjadi figur sentral dalam membentuk kepribadian, moral, dan sikap belajar siswa. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, metode pembelajaran yang kreatif, komunikasi yang efektif, serta keteladanan dalam perilaku, guru PAI dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik. Motivasi belajar yang berkembang dengan baik akan berdampak pada meningkatnya prestasi akademik, kualitas akhlak, serta kedewasaan spiritual siswa. Pada akhirnya, peran guru PAI turut memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai keislaman.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi ajar, tetapi mencakup pembinaan sikap, karakter, serta penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Selain itu, guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Pendekatan personal yang dilakukan guru mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri, bersemangat dalam belajar, serta menyadari pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ajaran Islam. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga berperan penting dalam mengoptimalkan pembentukan motivasi belajar peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memadukan aspek pedagogis dengan nilai-nilai keislaman. Ketika guru PAI berperan efektif sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan, maka motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan berdampak pada perkembangan akademik, moral, dan spiritual mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni, & Andriani, T. (2024). Mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Literasiologi*, 12(5).
- Adelia Javiarma, Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di Indonesia. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1).
- Alwi, I. M., Khoirunnisa, N., & Hilman, C. (2024). Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2).
- Anwar, U. S., Karim, A., & Suherman, S. (2024). Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan: Kajian literatur tentang pendekatan, tantangan dan solusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Arsalna, A. P., & Sulistyawati, I. (2025). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Bakhrudin All Habsy, 1., Sari, D. P., Sekarani, T. A., & Elisa, N. (2024). Konsep dasar ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Bustanul Yuliani, B., dkk. (2023). Membangun hubungan positif antara guru dan siswa dalam meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif perspektif Al-Nawawi ad-Dimasyqi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Fajrussalam, H., dkk. (2023). Peran guru dalam menciptakan iklim kelas kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Farha, H. M., & Adawiyah, E. R. (2025). The role of teachers in building students' learning motivation in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SDN Kediri Binong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).



- Julyant, E., Fitria Rahma, I., Candra, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1).
- Khusnah, A., Hasanah, F., Qodir, A., Somad, A., & Acetylena, S. (2022). Analisis peran kolaborasi orang tua, guru PAI dan peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Lubis, I. I., Anwar, A., & Sakinah, D. (2023). Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakteristik peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(4).
- Mahluf, M. A., Gunawan, S., & Hani, M. (2025). Peran psikologi pendidikan dalam motivasi peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).
- Nadila, M., dkk. (2023). Pola interaksi guru PAI dan siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 19(2).
- Nur Dzaedzatul, H., & Sunarto, S. (2024). Pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Safutra, S., dkk. (2024). Peran guru PAI melalui pendekatan emosional dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1).
- Setiawan, D. R. (2025). Peran guru PAI dalam mendidik karakter di sekolah SMP Al-Huda Jatimulyo. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Zainudin, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. *Fajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).